

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan uraian kinerja manajemen yang menjalankan sumber daya perusahaan. Pihak eksternal yang lebih membutuhkan laporan keuangan yaitu para investor dan kreditor. Investor dan kreditor memanfaatkan informasi laba dan komponennya untuk membantu dalam penentuan kinerja perusahaan, estimasi laba masa yang akan datang, perkiraan investasi serta menilai kemampuan perusahaan dalam membayar (Delima, 2018).

Satu diantara beberapa konsep yang dijelaskan pada proses pelaporan keuangan merupakan prinsip konservatisme. Menurut Enni Savitri (2016) konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.

Konservatisme akuntansi merupakan verifikasi tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan tingkat kerugian berdasarkan kebijakan akuntansi konservatisme yang berlaku dalam perusahaan (Alkurdi et al., 2017). Beberapa pihak tidak menyukai prinsip konservatisme, dikarenakan pada laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi bisa berakibat informasi tersebut menjadi bias sehingga tidak bisa menjadi

salah satu alat dalam pengukuran evaluasi rasio kinerja perusahaan (Haniati & Fitriany, 2010).

Di Indonesia pada tahun 2019 pendapatan perusahaan tumbuh sebesar 20,19% atau sebesar Rp 1 triliun, sedangkan pada kuartal I tahun lalu pendapatan dicatatkan oleh perusahaan sebesar Rp 832,49 miliar. Pada perusahaan makanan dan minuman seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan juga PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) mengalami pertumbuhan laba yang cukup fantastis. PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) juga mengalami pertumbuhan laba yang cukup fantastis yaitu pada tiga bulan pertama tahun 2019 laba perusahaan tumbuh sebesar 79,48 %. Sebelumnya, laba ULTJ pada kuartal I tahun 2018 sebesar Rp 167,12 miliar dan di kuartal tahun 2019 laba perusahaan sebesar Rp 299,95 miliar. Pertumbuhan laba juga diikuti dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 9,23 %. Pendapatan perusahaan ULTJ pada kuartal I tahun 2019 sebesar Rp 1,42 triliun dan untuk tahun lalu pendapatan perusahaan ULTJ sendiri sebesar Rp 1,30 triliun.

Tidak semua emiten makanan dan minuman meraih kinerja yang baik pada tahun 2019. Begitu sebaliknya dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD). Perusahaan tersebut malah mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 lalu, selama kuartal I perusahaan dapat meraih laba sebesar Rp 152,53 miliar, sedangkan pada tahun 2019 laba perusahaan hanya sebesar Rp 121,75 miliar. Itu artinya bahwa adanya

penurunan laba sebesar 20,17% pada kinerja perusahaan tahun ini. Begitu juga dialami oleh PT Mayora Indah Tbk (MYOR). Selama tiga bulan pertama 2019 berjalan, laba perusahaan MYOR turun tipis sebesar 0,5% yaitu Rp 466,34 miliar, sedangkan di kuartal tahun lalu laba perusahaan sebesar 468,71 miliar. Penurunan laba perusahaan bisa disebabkan faktor lain, seperti peningkatan beban usaha yang lebih tinggi dari pertumbuhan penjualan yang akhirnya bisa menggerus laba di kedua perusahaan tersebut (<https://investasi.kontan.co.id/>). Seluruh faktor yang terdapat pada perusahaan memiliki kemungkinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan sebuah perusahaan.

Perusahaan menggunakan prinsip konservatisme sebagai salah satu bentuk perkiraan pada perlakuan akuntansi dan laporan keuangan, karena adanya keraguan laporan keuangan yang diakibatkan atas kegiatan perusahaan. Perusahaan menyusun laporan keuangan dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam melakukan pengukuran dan penilaian akuntansi dapat membatasi sikap oportunistik manajemen (Alkurdi *et al.*, 2017).

Penerapan prinsip konservatisme adalah apabila suatu keadaan yang dapat menaikkan aset perusahaan, tetapi belum terealisasi, maka peristiwa tersebut tidak dapat diakui. Suatu keadaan dapat berakibat pada penurunan aset, meskipun belum terealisasi maka keadaan tersebut wajib diakui (Nasir dkk, 2014).

Konservatisme dapat dinyatakan dalam perspektif teori keagenan. Jensen dan Smith (1984) mengatakan bahwa teori keagenan adalah konsep yang memaparkan keadaan yang kontraktual antara prinsipal dan agen. Pada teori keagenan menyatakan adanya pemisahan antara pihak agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) sehingga dapat menimbulkan adanya potensi konflik yang bisa mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen memiliki tujuan tertentu contohnya dalam menghasilkan insentif akan cenderung menyusun laporan keuangan dengan angka laba yang besar atau yang biasa disebut manajemen laba. Untuk pencegahan hal tersebut, konservatisme akuntansi dapat diterapkan untuk menyusun laporan keuangan (Brilianti, 2013).

Menurut (Delima.P, 2018), saat ini masih ditemukan pro dan kontra atas penggunaan konsep konservatisme. Manajer perusahaan menggunakan prinsip konservatif dengan tujuan untuk mengurangi sifat *optimistic* dan *overstatements* aset serta laba pada laporan keuangan yang disajikan. Hal ini dapat menyebabkan tidak real karena angka yang tersaji pada laporan keuangan tidak berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Kualitas laporan keuangan menjadi tidak *reliable* sehingga dapat menyebabkan kesalahan pada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Salah satu faktor dalam memastikan keputusan manajer pada prinsip konservatif adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan kemampuan dan sumber yang tersedia, misalnya aktivitas pendapatan, jumlah

saham, modal, jumlah karyawan, penjualan, laba bagian saham bersangkutan, dan aset. Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah ROA, yang juga disebut hasil dari pengembalian atas total aset (Muttakin et.al, 2019). Perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi bisa cenderung dalam menentukan konservatisme akuntansi agar menyusun laba terlihat stabil dan tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan.

Ada juga faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajer pada prinsip konservatisme adalah risiko perusahaan. Risiko perusahaan bisa terjadi jika perusahaan tersebut tidak bisa menjalankan perjanjian kontrak yang telah disetujui sebelumnya kepada kreditor, misalnya pada tingkat yang telah disepakatinya dalam ketentuan untuk menjaga risiko hutang, sehingga risiko perusahaan akan menyebabkan perusahaan yang mendapatkan kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Jadi kesimpulannya bahwa risiko perusahaan yang tinggi dari kreditor akan mempengaruhi hubungan antara kesulitan keuangan (*financial distress*) dan konservatisme akuntansi (Fitri, 2015). Umumnya manajer akan mencegah kerugian akibat litigasi dengan memberitahukan laporan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi maka mempunyai risiko perusahaan yang lebih tinggi juga (Raja, 2016).

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh dalam konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh dalam perusahaan, karena adanya manajer memiliki beberapa saham perusahaan yang akan mengakibatkan rasa kepemilikan pada perusahaan,

sehingga manajemen bisa cenderung menerapkan akuntansi yang lebih konservatif. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajer yang ada pada perusahaan maka pembuatan laporan keuangan lebih konservatisme karena manajer juga berperan sebagai pemilik saham dan agen pada perusahaan (R.Padmawati & Fachrurrozie, 2015).

Penelitian Pambudi (2017), pada perusahaan manufaktur di Indonesia memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi, dari hasil penelitian dari Wulansari dan Riduwan (2014), yang mendapatkan hasil bahwa, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin timbul karena manajemen lebih menentukan metode akuntansi yang bisa memaksimalkan manfaatnya demi memperoleh insentif yang lebih besar, sehingga manajemen lebih berfokus pada metode akuntansinya. Manajemen memiliki atau tidaknya kepemilikan saham pada perusahaan, maka manajemen lebih cenderung menentukan metode akuntansi yang bisa memaksimalkan demi memperoleh insentif yang lebih maksimal..

Faktor lain juga yang dapat berpengaruh pada penerapan konservatisme akuntansi selanjutnya yakni *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang memperlihatkan banyaknya hutang yang dikeluarkan untuk biaya aset pada perusahaan. Semakin besar rasio *leverage* yang dipakai dalam menghitung *debt covenant* maka semakin besar juga laporan keuangan yang tidak konservatif karena adanya kemungkinan perusahaan mengambil prosedur yang kurang tepat seperti menaikkan laba yang diberitahukan pada periode

sekarang (Wulansari,2014). Hasil penelitian Noviantari dan Ratnadi, (2015) memperlihatkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang disajikan semakin tidak konservatif sehingga *leverage* berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Pada penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pada golongan tersebut adalah golongan emiten terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibandingkan perusahaan jasa dan perusahaan dagang, dan juga salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan (Aziz, 2014). Selain itu sub sektor makanan dan minuman merupakan cabang industri manufaktur unggulan. Industri makanan dan minuman mempunyai peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap pendapatan domestik bruto (PDB) yang tumbuh tinggi dan untuk karakteristik atau sifat masyarakat yang cenderung dapat membantu mempertahankan sektor industri barang konsumsi.

Alasan penelitian ini dilakukan karena di Indonesia masih banyak perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang belum melakukan sifat *optimistic* dan *overstatement*, sehingga harus melakukan prinsip konservatisme akuntansi agar perusahaan lebih maju dan negara Indonesia bisa menjadi lebih baik lagi. Demikian dapat diasumsikan bahwa semakin banyak total objek yang diteliti, maka hasil penelitian yang diperoleh semakin akurat (Fitri, 2017). Selanjutnya penelitian ini dilakukan di

tahun 2015-2019 dengan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dikarenakan penelitian yang efektif adalah penelitian lima tahun belakangan serta peraturan yang adapun cenderung sama.

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga penulis tertarik melaksanakan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis mencoba merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019?
2. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019?

4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.
2. Pengaruh risiko perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2019.
4. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk dijadikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi. Yang terpenting pada penelitian ini

adalah hubungan dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

2. Bagi Objek Penelitian

Bagi perusahaan manufaktur yang dijadikan objek penelitian, agar penelitian yang diinginkan mendapatkan faedah dan saran yang penulis tuliskan. Demikian penelitian ini untuk menyempurnakan cara penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan sehingga mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas dan mengatasi masalah keagenan.

3. Bagi Perguruan tinggi

Bagi perguruan tinggi, agar penelitian yang diinginkan bisa menjadikan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi yang akan membuat penelitian dengan topik yang sama.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian yang diinginkan sanggup memberikan pemahaman bagi manajer perusahaan mengenai metode alternatif yang dapat digunakan. Penelitian ini digunakan untuk penerapan kebijakan akuntansi perusahaan yaitu akuntansi konservatif.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Ada beberapa sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai pendahuluan. Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan uraian yang terkait dengan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka mencakup berbagai review dari penelitian terdahulu, teori yang digunakan seperti teori keagenan, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III: METEDOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian. Metode Penelitian ini mencakup rancangan, batasan penelitian, identitas variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai subyek penelitian dan analisis data. Subyek penelitian ini terkait dengan sampel data yang termasuk pengambilan sampel dengan kriteria yang ditentukan. Untuk analisis data terkait hasil data yang sudah diolah serta pembahasan antar variabel independen dengan variabel dependen.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran pada penelitian ini. Kesimpulan pada penelitian ini mengenai jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian hipotesis. Saran pada penelitian ini adalah bentuk implikasi dari hasil penelitian bagi pihak-pihak yang terkait

